

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
SISWA KELAS VII MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK,
PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

**ULFAH NUR AZIZAH
NIM : 210313075**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Azizah, Ulfah Nur 2017. Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. **Skripsi**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Pryla Rochmawati, M.Pd.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dalam belajar, peserta didik memiliki perbedaan dalam belajar dan memproses informasi. Ketika seseorang menyadari bahwa bagaimana mereka menyerap dan mengolah informasi, mereka dapat menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar yang cocok dengan mereka. Selain itu minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Beberapa contoh yang bisa dilihat dari kurangnya perhatian peserta didik ketika pelajaran sedang berlangsung, mereka banyak bicara dengan temannya, ramai sendiri, bahkan ada yang berpindah-pindah tempat duduk. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar akan tumbuh semangat untuk belajar dengan baik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. (2) untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. (3) untuk mengetahui adakah pengaruh gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *expose facto*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, besar pengaruhnya 25,8% sedangkan 74,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa tergolong dalam kategori rendah. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, besar pengaruhnya 41,2% sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Artinya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa tergolong dalam kategori sedang. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, besar pengaruhnya 48,4% sedangkan 51,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Artinya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa tergolong dalam kategori sedang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik.

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.¹ Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih, dan tekun belajar.

¹M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 85.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.²

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal (faktor dari diri siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi disekitar siswa. (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³

Siswa belajar di sekolah merupakan akibat dari program pembelajaran guru. Guru berkepentingan untuk mendorong siswa agar aktif belajar. Dengan demikian sebagai pendidik generasi muda bangsa, guru berkewajiban mencari dan menemukan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.⁴

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Mujtahidin, peneliti menemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kurang baik. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dalam belajar, peserta didik memiliki perbedaan dalam belajar dan memproses informasi. Cara yang berbeda-beda atau memproses informasi ini dikenal dengan gaya belajar.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap

²M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 48.

³Indah Kosmiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

⁴Dimiyati, & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 255.

dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah. Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu gaya belajar siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran.⁵

Gaya belajar anda adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda.⁶ Cara belajar anda adalah merupakan hasil dari kombinasi bagaimana anda menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi.⁷

Menurut Bobbi DePorter ada tiga jenis gaya belajar yang kita ketahui yaitu gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori, dan gaya belajar visual.⁸ Gaya belajar kinestetik menggunakan pendekatan yang fleksibel dalam pemecahan masalah sedangkan gaya belajar auditori cenderung menggunakan pendekatan terfokus dari satu tinjauan yaitu pandangan orang pada umumnya lewat langkah –

⁵Berlian Juni Rosmawati Marpaung & Efendi Napitupulu, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”, Jurnal Teknologi Pendidikan, 1 (April 2014), 25.

⁶Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 186.

⁷Ibid., 186.

⁸Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Bandung: Kaifa, 2007), 112

langkah hierarkis, sedangkan gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.⁹

Gaya belajar merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak kalah pentingnya. Cara atau gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.¹⁰

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar.¹¹ Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.¹²

⁹Berlian Juni Rosmawati Marpaung & Efendi Napitupulu, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", Jurnal Teknologi Pendidikan, 1 (April 2014), 26.

¹⁰Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, 186

¹¹Melvin I Siberman, Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 28.

¹²Adi W. Gunawan, Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 139.

Kebanyakan kita belajar dengan banyak gaya, namun kita biasanya lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya karena tak ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan kepada mereka bahwa mereka berbeda dari orang lain.¹³

Dilihat dari faktor yang lain, peneliti juga melihat bahwa peserta didik sepertinya kurang memiliki minat yang kuat. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya perhatian peserta didik ketika pelajaran sedang berlangsung, mereka banyak bicara dengan temannya, ramai sendiri, bahkan ada yang berpindah-pindah tempat duduk.

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi.¹⁴ Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu kata lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁵

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan.

¹³Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 114.

¹⁴Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 166.

Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.¹⁶

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada waktu kegiatan PPLK II di MTs Nurul Mujtahidin bahwa cara belajar peserta didik yang bermacam-macam, ada yang bisa serius belajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, ada yang aktif ketika diajak berdiskusi kelompok, tapi ada juga yang pasif ketika berdiskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena cara belajar siswa yang bermacam-macam, mungkin juga dikarenakan gaya belajar mereka berbeda-beda, serta minat belajar peserta didik juga kurang. Permasalahan ini menurut peneliti menarik untuk diteliti.

Melihat dari permasalahan yang muncul di atas, seperti kurangnya perhatian peserta didik ketika pelajaran sedang berlangsung, mereka banyak bicara dengan temannya, ramai sendiri, bahkan ada yang berpindah-pindah tempat duduk, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang nantinya diharapkan guru bisa mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

¹⁶Husdarta & Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 95.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menjawab masalah tersebut peneliti dalam penelitian ini akan mengambil judul **“PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK, PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini, namun karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gaya belajar, minat belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Adapun untuk memperjelas dan untuk mengetahui gambaran yang lebih luas dan terancang yang pada hal-hal berikut ini permasalahan yang dibahas oleh penulis:

1. Adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?

2. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menguatkan teori tentang pengaruh antaragaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, serta dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang guna mengetahui pentingnya analisis hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan evaluasi para guru-guru agar lebih memperhatikan siswa-siswi dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat mengarahkan siswa-siswi agar belajar lebih baik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi yang kuat dan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran Fiqih.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan minat belajar mereka masing-masing sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat dengan mengetahuinya gaya belajar masing-masing.

d. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang memahami karakter peserta didik, sehingga nantinya dapat melaksanakan pembelajaran yang baik bagi anak didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami proposal ini, perlu pembahasan secara sistematis, maka proposal ini disusun dalam lima bab, dan tiap-tiap bab dibagi menjadi sub-sub yaitu:

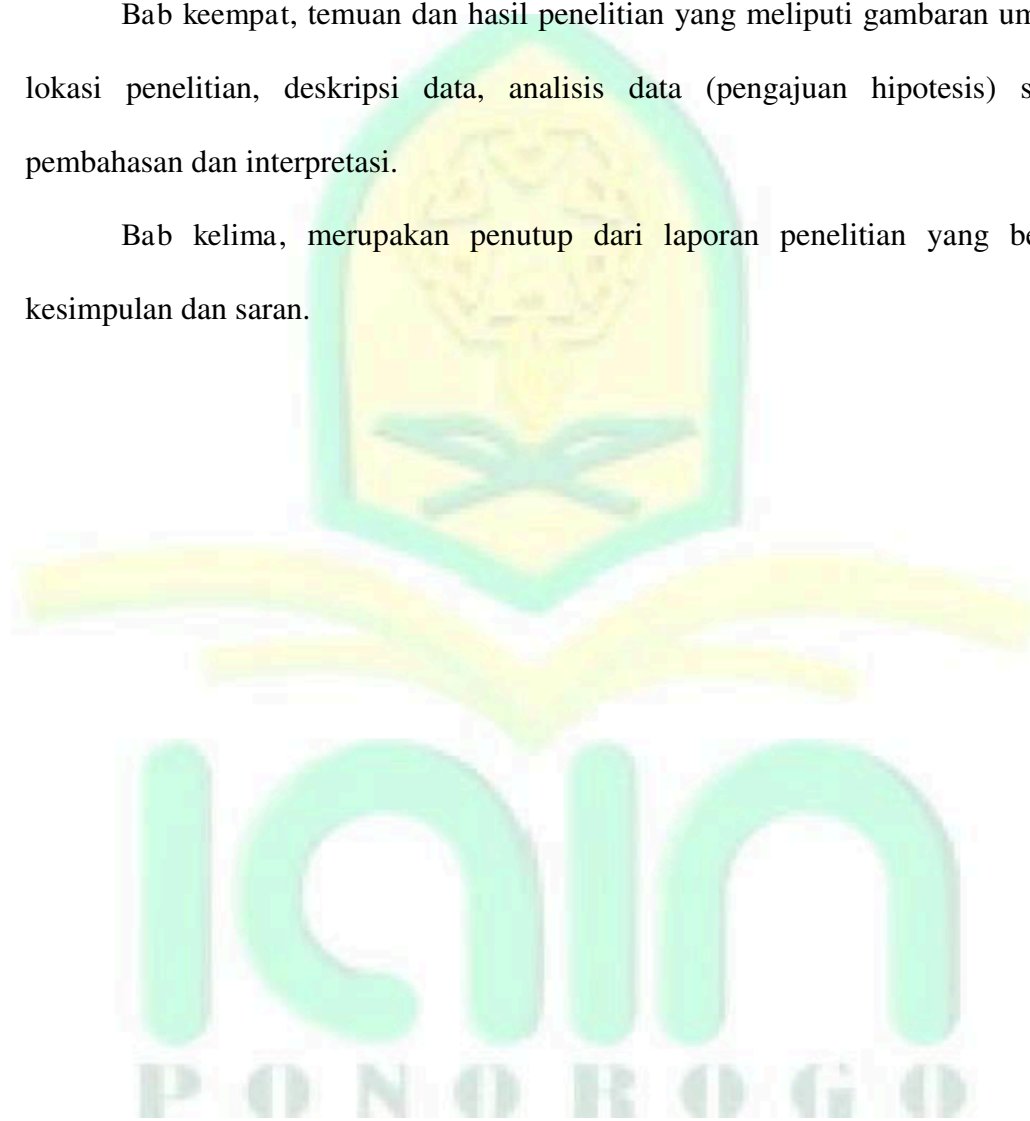
Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori tentang gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan dan analisis data serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab keempat, temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.¹⁷

Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.¹⁸

Menurut Eric Jensen gaya belajar adalah cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi.¹⁹ Menurut Adi W.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 180.

¹⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 94.

¹⁹ Eric Jensen, *Guru Super & Super Teaching Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*, terj. Benyamin Molan, (Jakarta: Permata Puri Media, 2010), 54.

Gunawan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya gaya belajar adalah cara yang disukai oleh peserta didik dan dilakukan secara konsisten dalam melakukan kegiatan mengingat, berfikir, memproses, mengolah, mengerti suatu informasi, dan memecahkan masalah.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.²¹ Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya,²²

b. Tipe-tipe Gaya Belajar

Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu. Gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu:

²⁰ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 139.

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 186.

²² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 180.

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar tipe ini berhubungan dengan masalah penglihatan siswa. Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.²³

Ciri-ciri orang-orang tipe belajar visual: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkatnya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada musik, seringkali

²³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 181.

mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.²⁴

Untuk mengatasi ragam masalah seperti yang telah disebutkan, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.²⁵

2) Gaya Belajar Audio

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengadakan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.²⁶

²⁴Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 116-118.

²⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 181.

²⁶*Ibid.*, 181.

Ciri-ciri orang-orang tipe belajar auditori: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sma lain, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.²⁷

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti yang telah disebutkan. Pertama, adalah menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar didepan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Kedua, yang bisa dilakukan adalah

²⁷Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, 118.

dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Ketiga, adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.²⁸

3) Gaya Belajar Kinestetik

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.²⁹

Ciri-ciri orang-orang tipe belajar kinestetik: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu, menggunakan kata-kata yang mengundang aksi, menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot (mereka mencerminkan aksi dengan gerak tubuh saat membaca),

²⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 182.

²⁹*Ibid.*, 182.

kemungkinan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan.³⁰

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti yang telah disebutkan, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja dilaboraturium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang juga bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda di tengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter kinestetik juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.³¹

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.³²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.³³

³⁰Bobbi DePorter& Mike Hernacki, Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, 118-120.

³¹Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, 182.

³²Euis Karwati& Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

Menurut Donni Juni Priansa minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal.³⁴ Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁶

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:³⁷

³³Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, 166.

³⁴Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran, 282.

³⁵Euis Karwati& Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, 149.

³⁶M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 57.

³⁷Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran, 284.

1) Faktor intern

- a) Faktor jasmaniyah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

c. Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik

Minat peserta didik dikategorikan menjadi tiga dimensi besar.³⁸

1) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah

³⁸Ibid., 283284.

pada minat khusus, selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat situasional

Minat situasional menjerus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, serta dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

d. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, sebagai berikut:³⁹

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, 167.

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁰ Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

⁴⁰Euis Karwati & Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, 149.

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.⁴¹ Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.⁴²

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.⁴³

Dari beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk mendayagunakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) Untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif)

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir, sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan

⁴¹M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, 85.

⁴² M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 48.

⁴³Ibid., 49.

⁴⁴Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

kemampuan berfikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan (afektif)

Penanaman konsep atau perumusan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan ini mencakup keterampilan jasmani dan ketampilan rohani.

3) Pembentukan sikap (psikomotorik)

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, pendidik harus lebih hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak melupakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh atau teladan

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa

bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).⁴⁵

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁴⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.⁴⁷

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:⁴⁸

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

14. ⁴⁵Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008),

⁴⁶Ibid., 14.

⁴⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 55.

⁴⁸Ibid.,55-60.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak

lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya itu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dalam telaah penelitian terdahulu ini peneliti menemukan bahwa:

Pertama, Heni Nur Alifah, “Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan kesimpulan: (1) Motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 kategori cukup menurut pendapat 96 siswa (60,76%) dari semua jumlah siswa. (2) Gaya belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 kategori auditorial cukup menurut pendapat 41 siswa (25,94%) dari semua jumlah siswa. (3) Prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 kategori cukup

menurut pendapat 105 siswa (66,46%) dari semua jumlah siswa. (4) Korelasi antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo, dari hasil penelitian yang sebesar $f_h = 0,202$ jika dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% untuk jumlah subyek 158 siswa adalah 0,159, sehingga $f_h > f_t$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar PAI tahun pelajaran 2013/2014 yaitu sebesar 0,202.

Kedua, Ima Widya Astuti, “Korelasi Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan kesimpulan: tidak ada korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti dari hasil perhiungan statistik dengan menggunakan korelasi koefisien contingensi pada taraf signifikan 1% = $\hat{\theta}_0 = 0,163$ dan $\hat{\theta}_t = 0,537$ sehingga $\hat{\theta}_0 < \hat{\theta}_t$ dan taraf signifikan 5% $\hat{\theta}_0 = 0,163$ dan $\hat{\theta}_t = 0,432$ sehingga $\hat{\theta}_0 < \hat{\theta}_t$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelotian ini ditolak. Dengan demikian berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Ketiga, Abdul Halim, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat” dengan kesimpulan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa antara

kelompok yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS. Yaitu rata-rata hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS.(2) Terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Rata-rata hasil belajar fisika siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar fisika siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik dan visual.(3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika.

Keempat, Sujarwo, Delnitawati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar” dengan kesimpulan: (1) Terdapat Pengaruh antara Metode Pembelajaran Kooperatif dan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Hasil belajar siswa yang belajar dengan Metode Pembelajaran Kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang belajar dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (2) Terdapat Pengaruh antara Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Kooperatif yang memiliki Gaya Belajar Visual dan Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah yang memiliki Gaya Belajar Visual Hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Visual yang belajar dengan Metode Pembelajaran Kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial yang belajar

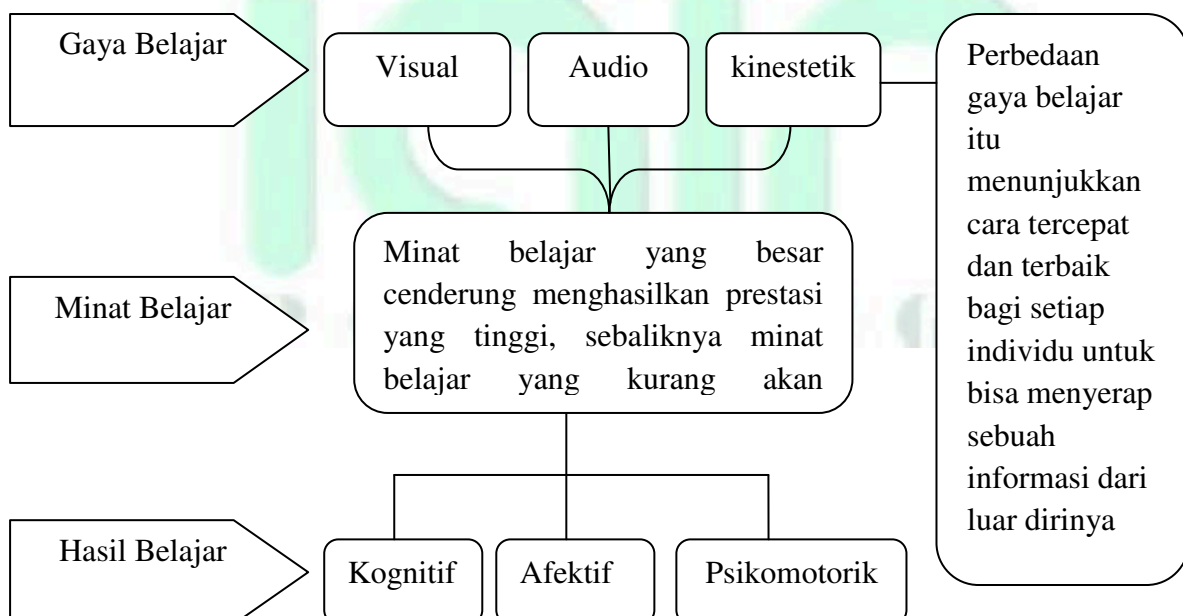
dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. (3) Terdapat Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar. (4) Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas tentang pengaruhnya dengan minat belajar, sedangkan skripsi Heni Nur Alifah dan Ima Widya Astuti membahas tentang korelasi. Abdul Halim dan Sujarwo, Delnitawati, membahas pengaruh dengan variabel lain yaitu dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Lokasi penelitiannya juga berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir Variabel Gaya Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar



Berdasarkan landasan teori, kajian pustaka dan bagan diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika gaya belajar dan minat belajar baik maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin meningkat.
2. Jika gaya belajar dan minat belajar kurang baik maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin menurun.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan mengenai nilai parameter yang ada di satu atau lebih populasi.⁴⁹

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

⁴⁹Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik.⁵⁰ Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian expose facto. Penelitian expose facto merupakan penyelidikan secara empiris yang sistematis. Penelitian ini juga sering disebut dengan after the fact, retrospective study (studi penelusuran kembali). Penelitian expose facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 10.

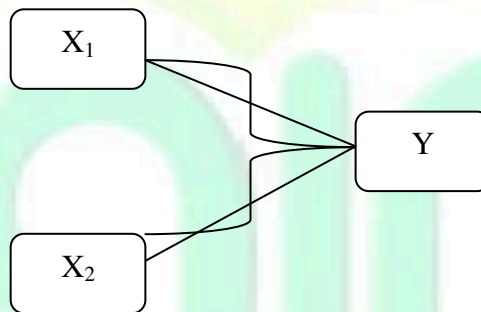
⁵¹Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga variabel yaitu:

1. Gaya belajar berkedudukan sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.
2. Minat belajar berkedudukan sama dengan gaya belajar sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.
3. Hasil belajar Fiqih berkedudukan sebagai variabel tergantung (Dependent Variabel). Dimana variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Variabel independent adalah gaya belajar dan minat belajar, sedangkan variabel dependent adalah hasil belajar.

Gambar 3.1
Paradigma Ganda Dua Variabel Independen



B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵² Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.⁵³

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak.⁵⁴ Disini peneliti akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan subyek populasi, hal ini dikarenakan subyeknya tidak terlalu banyak dan memungkinkan bisa mengambil data pada keseluruhan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa dengan perincian sebagai berikut:

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2006) 117.

⁵³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 173.

⁵⁴ Ibid., 174.

Tabel 3.2
Data Populasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	17 siswa
2	VII B	16 siswa
	Jumlah	33 siswa

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁵ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶

Jumlah siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, Ponorogo pada tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya adalah 31 siswa. Dikarenakan jumlah populasinya sedikit, maka peneliti menggunakan semua populasi menjadi sampel. Berbeda dengan jumlah populasi yang besar, bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin melakukan penelitian pada semua populasi, dikarenakan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Tabel 3.3
Data Distribusi Sampel Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	17 siswa
2	VII B	16 siswa
	Jumlah	33 siswa

⁵⁵Ibid., 174.

⁵⁶Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 118.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling.⁵⁷

Adapun cara-cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling yang artinya adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatansama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.⁵⁸ Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan subyek populasi, maka teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵⁹

⁵⁷Ibid., 119.

⁵⁸Ibid., 122-123.

⁵⁹Ibid., 124-125.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁰

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang gaya belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.
2. Data tentang minat belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Tabel 3.4
Tabel kisi-kisi instrumen penelitian

Judul Penelitian	Variabel penelitian	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Nomor IPD
PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII	Variabel (X_1): Gaya Belajar	a. Gaya belajar visual	Angket	1,3
		1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar		2,6,9,11
		2) Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca		4,10
		3) Mementingkan penampilan, mempunyai kebiasaan rapi dan teratur		

⁶⁰Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

Lanjutan Tabel

MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK, PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017	4) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat, ya atau tidak, sudah atau belum	7
	5) Biasanya tidak terganggu oleh suara rebut	5,8
	b. Gaya belajar audio	
	1) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya	12
	2) Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya, berbicara dengan irama terpola	14,18,21,22, 23
	3) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca	16
	4) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, sukar berkonsentrasi	13, 15, 17,19,20
	c. Gaya belajar kinestetik	
	1) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak	27,30,33
	2) Banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai penunjuk tatkala membaca	25,26, 28,32,35

Lanjutan Tabel

		3) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 4) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, menyukai permainan yang menyibukkan		24,34 29, 31
Variabel (X_2): MInat Belajar		1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu 2. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi 3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi 4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu	Angket	3,4,10,17,18,26,35,36,39 2,9,13,15,27,30,31,40 12,14,19,20,21,22,23,24,29,32,34 1,5,6,7,8,11,16,25,28,33,37,38
Variabel (Y): Hasil Belajar Fiqih		Hasil raport siswa siswi kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih	Nilai tes	Hasil tes di ambil dari nilai raport siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, Ponorogo

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.⁶¹

a. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁶² Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (construct validity) berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Apakah konstruk tersebut dapat menjelaskan perbedaan kegiatan atau perilaku individu berkenaan dengan aspek yang diukur.⁶³

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi Product Moment⁶⁴ dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁶¹Tukiran Taniredja, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar), (Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

⁶²Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 211.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 229.

⁶⁴Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014).107.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = jumlah skor total variabel X

$\sum y$ = jumlah skor total variabel Y

x^2 = variabel X (gaya belajar dan minat belajar)

y^2 = variabel Y (hasil belajar)

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 responden dengan menggunakan 75 item instrumen. Dalam penelitian ini, 35 item untuk variabel gaya belajar, dan 40 item untuk variabel minat belajar. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 35 butir soal variabel gaya belajar ternyata terdapat 22 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 31, 33, 35. Adapun untuk mengukur skor jawaban angket untuk uji validitas variabel gaya belajar dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk variabel minat belajar, dari 40 butir soal terdapat 28 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40. Adapun untuk mengukur skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 4.

Untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel penelitian gaya belajar dan minat belajar dalam penelitian ini, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6. Dan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

Variabel	No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Gaya Belajar	1	0,520	0,30	Valid
	2	0,490	0,30	Valid
	3	0,340	0,30	Valid
	4	0,497	0,30	Valid
	5	0,389	0,30	Valid
	6	0,112	0,30	Tidak Valid
	7	0,354	0,30	Valid
	8	0,580	0,30	Valid
	9	0,168	0,30	Tidak Valid
	10	0,402	0,30	Valid
	11	0,277	0,30	Tidak Valid
	12	0,436	0,30	Valid
	13	0,199	0,30	Tidak Valid
	14	0,512	0,30	Valid
	15	0,230	0,30	Tidak Valid
	16	0,529	0,30	Valid
	17	0,174	0,30	Tidak Valid
	18	-0,162	0,30	Tidak Valid
	19	0,378	0,30	Valid
	20	0,402	0,30	Valid
	21	0,687	0,30	Valid
	22	0,532	0,30	Valid
	23	0,361	0,30	Valid
	24	0,418	0,30	Valid
	25	0,236	0,30	Tidak Valid
	26	0,546	0,30	Valid
	27	0,470	0,30	Valid

Lanjutan Tabel

	28	-0,035	0,30	Tidak Valid
	29	-0,370	0,30	Tidak Valid
	30	0,253	0,30	Tidak Valid
	31	0,324	0,30	Valid
	32	0,197	0,30	Tidak Valid
	33	0,338	0,30	Valid
	34	-0,124	0,30	Tidak Valid
	35	0,319	0,30	Valid
Minat Belajar	1	0,333	0,30	Valid
	2	0,729	0,30	Valid
	3	0,367	0,30	Valid
	4	0,302	0,30	Valid
	5	0,565	0,30	Valid
	6	0,418	0,30	Valid
	7	-0,331	0,30	Tidak Valid
	8	0,519	0,30	Valid
	9	0,610	0,30	Valid
	10	0,712	0,30	Valid
	11	0,330	0,30	Valid
	12	0,461	0,30	Valid
	13	-0,357	0,30	Tidak Valid
	14	0,143	0,30	Tidak Valid
	15	-0,247	0,30	Tidak Valid
	16	0,730	0,30	Valid
	17	0,673	0,30	Valid
	18	0,621	0,30	Valid
	19	0,670	0,30	Valid
	20	0,496	0,30	Valid
	21	0,289	0,30	Tidak Valid
Hasil Belajar	22	0,418	0,30	Valid
	23	0,307	0,30	Valid
	24	0,024	0,30	Tidak Valid
	25	0,496	0,30	Valid
	26	0,571	0,30	Valid
	27	-0,097	0,30	Tidak Valid
	28	0,288	0,30	Tidak Valid
	29	0,291	0,30	Tidak Valid
	30	0,290	0,30	Tidak Valid
	31	0,176	0,30	Tidak Valid
	32	0,630	0,30	Valid
	33	0,021	0,30	Tidak Valid

Lanjutan Tabel

	34	0,365	0,30	Valid
	35	0,548	0,30	Valid
	36	0,388	0,30	Valid
	37	0,559	0,30	Valid
	38	0,257	0,30	Tidak Valid
	39	0,302	0,30	Valid
	40	0,370	0,30	Valid

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data sehingga mengungkap data yang bisa dipercaya. Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah teknik belah dua (split half) dengan analisis rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 185-186.

Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel gaya belajar dan minat belajar dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5. Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel gaya belajar siswa sebesar 0,650526 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan $db = n - nr = 25 - 2 = 23$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,396. Karena “r” hitung \geq “r” tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel minat belajar dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6. Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel minat belajar siswa sebesar 0,868879 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan $db = 25 - 2 = 23$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,396. Karena “r” hitung lebih \geq “r” tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁶⁶

⁶⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 219.

Pada reverensi lain disebutkan angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁶⁷

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Merupakan angket langsung, artinya responden menjawab tentang dirinya.⁶⁸ Dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶⁹

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor jawaban angket

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

⁶⁷Tukiran Taniredja, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar), 44.

⁶⁸Ibid., 44.

⁶⁹Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 134.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto film documenter, data penelitian yang relevan.⁷⁰ Sedangkan menurut Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi.⁷¹

Pada penelitian ini, tes dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada ulangan tengah semester tahun ajaran 2016/2017. Selanjutnya data tersebut akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahdin Mlarak Ponorogo

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses

⁷⁰ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2011), 31.

⁷¹ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁷²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data secara statistik maupun non statistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dilakukan pembahasan yang mengarah pada pengambilan kesimpulan, implikasi, dan sasaran atau rekomendasi penelitian. Proses analisis data secara umum ada dua macam, yaitu analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif.⁷³

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2006), 203-204.

⁷³ Amos Neolaka, Metode Penelitian dan Statistik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 173.

1. Tahap analisis hasil penelitian

a. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa: apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal.

Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas

statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.⁷⁴

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.⁷⁵ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 16.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non linier.⁷⁶ Adapun

⁷⁴ Subana, Statistik Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 123-124.

⁷⁵ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, 204.

⁷⁶ Tulus Winarsunu, Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2002), 186.

dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program SPSS versi 16.

3) Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari beberapa asumsi model linier klasik adalah bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda (e_i, e_j) bersifat bebas. Dengan kata lain asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk e_i yang ada dalam fungsi regresi populasi.

Pada dasarnya autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi di antara nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam waktu (time series data) atau nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam ruang (cross-sectional data).

Autokorelasi berkaitan dengan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan pengertian antara autokorelasi dengan korelasi. Yang mana sama-sama mengukur derajat keeratan hubungan. Korelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara dua buah variabel yang berbeda, sedangkan autokorelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan pada variabel yang sama atau pada variabel itu sendiri.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_u atau lebih besar dari $4-d_u$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi..⁷⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS versi 16.

b. Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain..⁷⁸

Adapun untuk memperinci data tentang gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII sekaligus untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 maka terlebih dahulu akan dihitung mean dan standar deviasinya.

- 1) Terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Memasukkan data kedalam rumus mean. Adapun rumus mean:

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } My = \frac{\sum fy}{n}$$

⁷⁷ Siti Rahayu, "Penggunaan Metode Durbin Watson Dalam Menyelesaikan Model Regresi Yang Mengandung Autokorelasi", Skripsi (2009), 24.

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 335.

Keterangan:

Mx dan My : Mean

$\sum fx$ dan $\sum fy$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dan frekuensi

n : Jumlah data

3) Memasukkan data kedalam rumus SD. Adapun rumus SD:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \quad \text{dan} \quad SDy = \sqrt{\frac{\sum (y')^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

SDx atau SDy : Deviasi Standar

$\sum fx'^2$ dan $\sum fy'^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2 atau y'^2

$\sum fx'$ dan $\sum fy'$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x' dan y'

n : Jumlah data

4) Setelah perhitungan mean dan standar deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rumus:

- a) $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa tinggi
- b) $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa sedang

- c) $Mx - 1 SDx =$ kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa rendah

5) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya disini peneliti menggunakan program SPSS versi 16.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis Penelitian
- b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian
- c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y = a + b_1 x_1 + E$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2 . Selain itu juga dilakukan pemenuhan asumsi klasik, yaitu

6) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menggunakan program SPSS versi 16.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis Penelitian
- b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian
- c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Sejarah berdirinya MTs Nurul Mujtahidin ini mulai dirintis untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Agustus 1964. Dulu, pada mulanya madrasah ini aktif pada malam hari yang di mulai pada pukul 19.00 s.d 21.00 WIB bertempat di sebuah langgar Bader yang terletak di desa Gontor Tengah. Untuk saat ini, langgar tersebut telah di pugar atau direnovasi menjadi masjid “Al-Badru” yang masih bertempat di desa Gontor Tengah dan masih tetap dengan nama wakaf yang sama. Pada mulanya, materi yang diajarkan pada lembaga ini adalah materi-materi yang khusus membahas tentang keagamaan saja yakni ilmu-ilmu agama islam. Namun, kini kurikulumnya sudah mengikuti aturan pemerintah.

Pada awal terbentuknya lembaga pendidikan Nurul Mujtahidin hanya di pakarsai oleh jumlah tenaga pendidik dan murod yang tidak seberapa.

Pada mulanya lembaga ini dinamai “Mambaul Ulum”. Saat masih mempunyai tenaga pendidik yang minim dan murid yang minim, sistem pendidikan masih menggunakan sistem ikhlas berbagi ilmu belum ada tuntutan pembayaran seperti sekarang. Kegiatan yang awalnya aktif pada malam hari hanya berjalan selama satu tahun saja kemudian beralih menjadi

sore hari karena disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak bisa dijelaskan. Karena pergantian waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran maka nama lembaga ini juga di ubah menjadi “Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah” yang disingkat menjadi TMI. Bertempat di madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal (MTA). Sehingga pada waktu itu, TMI masih menumpang tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Demikianlah sejarah awal yang telah dipakarsai oleh alumni pondok Gontor, termasuk didalamnya adalah bapak Soimun yang menjadi guru pendidikan agama di Desa Gontor. Karena bapak Soimun di tugasnya di sekolah dasar, maka TMI mengangkat bapak Muhsin sebagai kepala sekolah yang dibantu oleh teman-temannya diantaranya adalah bapak Hanik, bapak Mohammad Arsadani dari Kalimantan, bapak Abdul Hayyi dari Bumi Brebes serta beberapa tenaga pendidik yang berada di desa Gontor pada saat itu. TMI hanya bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967-1969. Madrasah ini dinyatakan bubar karena disebabkan lantaran dari kalangan tenaga pendidik memiliki banyak kesibukan yang tidak bisa ditinggal. Penyebab yang lain adalah dari pihak tenaga pendidik banyak yang meneruskan studi baik keluar maupun dalam negeri.

Setelah masa kevakuman, beberapa tokoh lama yang masih bermukim di desa Gontor dan dibantu oleh beberapa orang yang peduli dengan kualitas pendidikan anak saat itu berusaha menghidupkan kembali sekolah tersebut. Dan pada tanggal 1 Agustus 1971 berdirilah madrasah yang baru yang

sebenarnya masih meneruskan madrasah yang lama namun di kemas dalam tampilan yang berbeda dengan system yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari yang bertempat di rumah bapak Soimun BA. Kemudian atas berbagai saran dan usulan dari para pendidik agar mendatangkan guru bantu yang di kirim oleh pemerintah kepada pihak sekolah. Dan saran tersebut dapat direalisasikan oleh pemerintah yang kemudian mengirim tenaga pendidik ke sekolahan. Adapun guru yang di perbantukan adalah: bapak Wahid Hasim BA dari Tempel Turi Jetis Ponorogo yang seblumnya ditugaskan sebagai guru pendidikan agama islam di sekolah dasar desa Gontor. Karena atas jasa-jasa bapak Soimun sebagai pendiri maka bapak Soimun diangkat sebagai kepala sekolah dinamai oleh bapak Mohammad yasir dari Gontor Mlarak Ponorogo, bapak Isman Lubis dari Demangan Siman ponorogo, bapak Mohammad Tabib dari Ngunut Babadan Ponorogo, dan bapak Abu Sopyan dari Menang Badegan Ponorogo. Sekolah ini berjalan selama lima tahun.

Pada tahun 1974, nama Madrasah ini berubah menjadi PGA 6 tahun pembangunan yang masih bertempat di rumah bapak Soimun BA. Akan tetapi tidak lama kemudian madrasah ini mengalami masa-masa krisis karena keberadaannya yang berdekatan dengan pondok Gontor.

Dengan datangnya masalah mengenai keberadaan lokasi kegiatan belajar mengajar, muncul berbagai masukan yang menawarkan akan mengusahakan keberadaan tanah wakaf. Usulan tersebut datang dari bapak

Sobari yang berasal dari Mlarak. Karena terus mendapat desakan maka mau tidak mau bapak Soimun akhirnya memindahkan lokasi pada tanggal 14 Agustus 1975. Lokasi madrasah di pindahkan desa Mlarak di rumah bapak Sobari dengan status masih menumpang dan keputusan tersebut disetujui oleh Bapak Tumikan kepala desa Mlarak dan Bapak Muhsin selaku kepala desa Gontor.

Setelah madrasah berjalan kurang lebih selama satu tahun di rumah bapak Sobari, seorang guru pendidikan agama islam pada sekolah dasar desa Mlarak. Para masyarakat dan pendidik yang mendukung kegiatan madrasah berusaha mengadakan pendekatan kepada masyarakat lainnya dan kepada kepala desa untuk melestarikan keberadaan sekolah yang memang diharapkan kehadirannya di desa Gunung Sari Mlarak Ponorogo. Dengan pendekatan yang dilakukan oleh bapak Abdul Khohar dan beberapa tokoh masyarakat maka terkabullah pemberian tanah wakaf atas nama bapak Misman, termasuk didalamnya bapak Sobari, bapak Pardi, ibu Mesiyem, dan Mbah As. Adapun luas tanah wakaf yang diberikan kepada sekolah adalah 1250 meter persegi.

Dengan adanya tanah wakaf tersebut, maka sekolah yang telah mengalami jatuh bangun itu mulai bisa mengembangkan sayapnya karena mendapat dukungan dari masyarakat sekitar dan kehadirannya juga disambut baik oleh masyarakat. bahkan tidak sedikit masyarakat yang menyumbangkan pikiran, harta benda untuk membantu pembangunan sekolah tersebut. Dalam proses pembangunannya masyarakat berduyun-duyun dan bergotong royong

menyumbangkan tenaganya dan tidak segan-segan juga ada yang membantu menyediakan makanan, minuman, serta keperluan lainnya. Mereka melaksanakan dengan alasan untuk beramal dan tidak mengharap suatu imbalan.

Sejak perpindahan PGA 6 tahun pembangunan ke desa Gunung Sari Mlarak, pemerintah selalu memantau dan memperhatikan keberadaan madrasah ini, diantaranya dengan upaya mengadakan pembinaan terhadap guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran guru bidang studi, penataran-penataran keterampilan, dana lain-lain. Dengan adanya keputusan bersama 3 menteri, yaitu menteri dalam negeri, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri agama mengemai penyederhanaan sekolah kejuruan termasuk: SPG, PGA yang harus hanya ada satu setiap kabupaten, sehingga PGA 6 tahun pembangunan harus dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan harus dibawah satu pimpinan karena masih mengacu pada pendidikan enam tahun. Sedangkan kepala sekolah pada saat itu adalah bapak Soimun BA dengan stempel MTs/MA "Nurul Mujtahidin" Mlarak Ponorogo.

Setelah berjalan selama satu tahun, maka pengelolaan madrasah harus dipisah menjadi dua kepala, yaitu kepala MTs dan kepala MA. Kepala MTs sekaligus sebagai tokoh pendiri di pegang oleh bapak Soimun dari Gontor Mlarak Ponorogo sedangkan kepala MA di pegang oleh bapak Drs. Abdullah Syukri dari Ngabar Siman Ponorogo.

Setelah beberapa saat berjalan, muncul lagi masalah yang berasal dari aturan pemerintah yang menyebutkan aturan baru bahwa seorang kepala sekolah definitif tingkat Tsanawiyah harus mempunyai golongan kepangkatan IIC. Sehingga peraturan madrasah yang sudah berjalan harus dirubah lagi. Dan solusinya adalah tukar jabatan yakni bapak Drs. Abdullah Syukri dari Ngabar Siman Ponorogo menjadi kepala madrasah Tsanawiyah dan kepala MA bapak Soimun BA dari Gontor Mlarak Ponorogo, karena pada waktu itu beliau belum memenuhi syarat kepangkatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga bapak Soimun diangkat menjadi kepala Madrasah Aliyah oleh yayasan dan belum ditetapkan sebagai kepala definitif aliyah.

Setelah pergantian jabatan itu berlangsung beberapa tahun, kemudian bapak Drs. Syukri diangkat menjadi pemilik sekolah dan kepala Madrasah tsanawiyah harus digantikan oleh bapak Mashuri sebagai kepala definitif pada tahun 1985-1992. Untuk tahun-tahun berikutnya setelah kegiatan belajar mengajar berjalan beberapa saat, muncul lagi peraturan baru yang isinya kepala sekolah definitive yang di kepalai oleh bapak Mashuri harus mengalami perombakan lagi karena bapak Mashuri harus dimutasi ke sekolah MTs/MA Ronggo Warsito Tegalsari Jetis Ponorogo. Untuk mengisi kekosongan tersebut maka pengurus yayasan pendidikan islam Nurul Mujtahidin mengadakan rapat khusus yang hasilnya menetapkan bapak Mohammad Yasir diangkat menjadi kepalasekolah tingkat Tsanawiyah

selama kurang lebih satu tahun. Kemudian turun surat dari pemerintah yang isinya menyatakan bahwa bapak Mohammad Djauhari dari Kaponan Mlarak Ponorogo diangkat menjadi kepala definitif pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin, sedangkan kepala definitif pada Madrasah aliyah adalah bapak Soimun BA dari Gontor Mlarak Ponorogo.

Setelah sekolah berjalan selama 20 tahun perkembangannya sangat baik, bila kita melihat dari segi sejarahnya yang berada di kecamatan Mlarak sekarang ini, terbukti dengan adanya penyesuaian dan penyetaraan standarisasi formalitas kelembagaan sekolah antara lain: adanya struktur yang jelas, system administrasi yang baik, manajemen sekolah yang bagus serta sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak berdiri pada tanggal 12 Januari tahun 1980 dengan nomor izin operasional LM/13/416/B/1980, bernaung dibawah yayasan pendidikan islam (YPI) Nurul Mujtahidin Mlarak. Merupakan salah satu madrasah Tsanawiyah yang berada di kabupaten Ponorogo dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang melestarikan metode lama dan mengambil metode baru yang lebih baik. Sekarang ini madrasah tsanawiyah menggunakan metode yang telah diterapkan oleh pemerintah yakni menggunakan metode kurikulum 2013.

Pendirian madrasah sesuai dengan izin dari Kantor wilayah Departemen RI nomor LM/13/416/B/1980. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan

nomor Statistik Madrasah (NSM) 212350208021. MTs Nurul Mujtahidin Mlarak memiliki status terdaftar. Sesuai sertifikat nomor Wm. 06.03/PP.03.2/1838/SKP/1997. Mts Nurul Mujtahidin Mlarak memiliki status diakui. Sesuai sertifikat nomor 13/KW.13.4/MTs/698/2005 tanggal 12 Oktober 2005 MTs Nurul Mujtahidin Mlarak memiliki status terakreditasi B. sesuai sertifikat Depdiknas Kab. Ponorogo nomor 421/1228/405.43/2003 tentang Nomor Identitas Sekolah (NIS) status swasta 210040. Sesuai dengan sertifikat depdiknas tanggal 01 September 2008 MTs Nurul Mujtahidin memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20510360.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk mencapai tujuan pendidikan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo merumuskan Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo: "Terwujudnya Lulusan Yang Islami, Beriman, Berilmu, Beramal Sehingga Mencapai Kualitas Yang Unggul Dalam Imtaq dan Iptek" dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Islami : Memiliki loyalitas beragama Islam,
- 2) Beriman : Memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah yang mantap,

- 3) Berilmu : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai Kholifah Fi al-ardl,
- 4) Beramal : Terampil dalam melaksanakan ibadah (Hablun Minallah), dan Terampil dalam bermasyarakat (Hablun Minannas)
- 5) Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ : Unggul dalam prestasi

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo :

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, Berbasis Multiple Intelegence.
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris bagi peserta didik.
- 4) Memfasilitasi segala kegiatan ekstra kurikuler yang diprogramkan.
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga.
- 6) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Pengurus dan Komite.
- 7) Membekali berbagai ketrampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

- 8) Membekali siswa-siswi agar dapat melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 4) Tercapainya program-program Madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan sekolah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.

- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

3. Letak Geografis MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal dan nonformal yang terletak di jalan Pahlawan Suntari Nomor 31 desa Gunungsari kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dengan batas-batasnya:

Sebelah utara : Desa Kaponan

Sebelah selatan : Desa Joresan

Sebelah timur : Desa Serangan

Sebelah barat : Desa Nglumpang

Kompleks Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin berada pada pemukiman yang penduduknya 100% Muslim. Berada di lingkungan pedesaan yang mayoritas pekerjaan penduduk sebagai petani, pedadang,

peternak, pegawai negeri, dan wiraswasta desa Mlarak. Sekolah berada di jalan desa.

Masyarakat sekitar hidup dengan harmonis ditambah dengan kesatuan agama sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

MTs Nurul Mujtahidin Mlarak merupakan lembaga formal dan dibawah naungan yayasan. Struktur organisasi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Lembaga, Kepala TU, PKM Kesiswaan, Pengelola: ORKES, Kepramukaan, UKS/PMR, OSIS, Kesenian, PKM UR Kurikulum, PKM UR Humas, Pengelola : BP/BK, SOSROH, PKM UR Sarpras, Bendahara, Perpustakaan.

Struktur organisasi di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran15.

5. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarpras yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Mujtahidin meliputi: ruang kelas berjumlah 6, ruang perpustakaan 1, ruang usaha 1, ruang kepala madrasah 1, ruang guru 1, ruang laboratorium komputer 1, ruang ibadah 1, aula 1, lapangan 1, kantin 1, ruang tamu 1, UKS 1, dan ruang BP 1.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo menyiapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan sikap kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan

demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang gaya belajar siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa.

Adapun hasil skor variabel gaya belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Skor Dan Frekuensi Angket Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Gaya Belajar	Frekuensi
68	1
65	1
63	2
62	1
61	3
59	3
57	2
56	2
54	2
53	2
52	1
51	1
50	3

Lanjutan Tabel

49	1
47	2
44	2
43	2
42	2
Jumlah	33

Adapun angket penelitian variabel gaya belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil penskoran angket gaya belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 9.

Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 18, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X1

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} = \frac{1775}{33} = 53,78788$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X1

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{843}{33} - \left(\frac{-25}{33}\right)^2} \\
 &= \sqrt{25,54545 - (-0,7575,8)^2} \\
 &= \sqrt{25,54545 - 0,573921} \\
 &= \sqrt{24,97153} \\
 &= 4,997152189
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $Mx_1=53,78788$ dan $SDx_1=4,997152189$. Untuk menentukan kategori gaya belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar siswa tinggi
- $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar siswa sedang
- $Mx - 1 SDx$ = kategori gaya belajar siswa rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1 SDx &= 53,78788 + 4,997152189 \\ &= 58,785032189 \\ &= 59 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

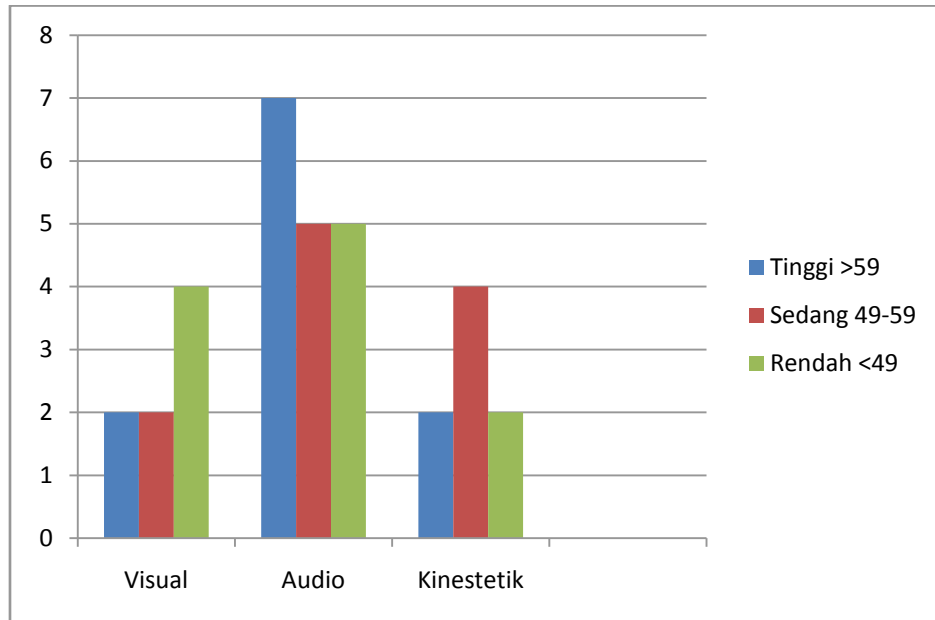
$$\begin{aligned} Mx - 1 SDx &= 53,78788 - 4,997152189 \\ &= 48,790727811 \\ &= 49 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 59 dikategorikan gaya belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 49-59 dikategorikan gaya belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 49 dikategorikan gaya belajar siswa rendah.

Tabel 4.2
Kategorisasi Gaya Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Kategori	
1	>59	2	Visual	Tinggi
		2		Sedang
		4		Rendah
2	49-59	7	Audio	Tinggi
		5		Sedang
		5		Rendah
3	<49	2	Kinestetik	Tinggi
		4		Sedang
		2		Rendah
	Jumlah	33		

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden, dalam kategori sedang frekuensi sebanyak 11 sedang, dalam kategori rendah frekuensi sebanyak 11 responden. Sedangkan untuk pengkategorian jenis gaya belajar, dalam kategori visual frekuensi sebanyak 8 responden, dalam kategori audio frekuensi sebanyak 17 responden, dalam kategori kinestetik frekuensi sebanyak 8 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah rata-rata sama antara gaya belajar visual, audio dan kinestetik, sedangkan untuk frekuensi jenis gaya belajar yaitu kategori gaya belajar audio. Hal ini akan diperjelas dengan gambar histogram seperti dibawah ini:



4.3 Gambar Histrogram
 Gambar Histrogram Gaya Belajar
 Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang seberapa besar minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa.

Adapun hasil skor variabel minat belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
 Skor Dan Frekuensi Angket Minat Belajar Pada Siswa Kelas VII
 MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Minat Belajar	Frekuensi
108	1
99	1
93	1
91	1
85	1
84	2
83	1
81	1
78	1
75	2
74	2
73	1
71	2
70	3
69	1
67	1
66	1
64	2
61	3
60	1
57	1
56	1
50	1
42	1
Jumlah	33

Adapun angket penelitian variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil penskoran angket minat belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 19, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X2

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2387}{33} = 72,3333$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X1

$$\begin{aligned} SDx &= \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{1340}{33} - \left(\frac{-28}{33}\right)^2} \\ &= \sqrt{40,6061 - (-0,84848)^2} \\ &= \sqrt{40,6061 - 0,71993} \\ &= \sqrt{39,8861} \\ &= 6,3155443154 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $Mx_2 = 72,3333$ dan $SDx_2 = 6,3155443154$. Untuk menentukan kategori minat belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- $Mx + 1 SDx$ = kategori minat belajar siswa tinggi
- $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori minat belajar siswa sedang
- $Mx - 1 SDx$ = kategori minat belajar siswa rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1 SDx &= 72,3333 + 6,3155443154 \\ &= 78,6488443154 \\ &= 79 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1 SDx &= 72,3333 - 6,3155443154 \\ &= 66,0177556846 \\ &= 66 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

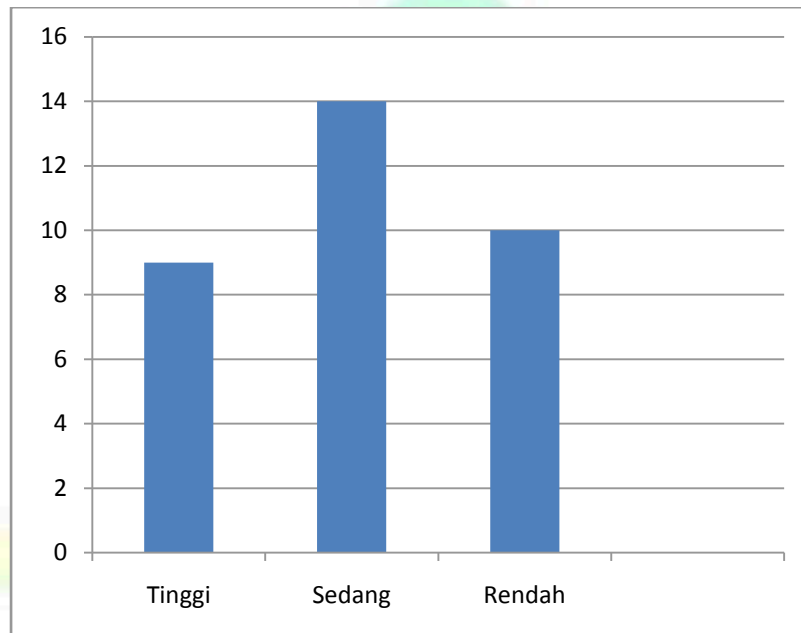
Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan minat belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 66-79 dikategorikan minat belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 66 dikategorikan minat belajar siswa rendah.

Tabel 4.5
Kategorisasi Minat Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Kategori
1	>79	9	Tinggi
2	66-79	14	Sedang
3	<66	10	Rendah
	Jumlah	33	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden, dalam kategori sedang frekuensi sebanyak 14 sedang, dalam kategori rendah frekuensi sebanyak 10 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat

belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang. Hal ini akan diperjelas dengan gambar histrogram seperti dibawah ini:



4.6 Gambar Histogram
Gambar Histogram Minat Belajar
Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai hasil raport semester gasal siswa

kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa.

Adapun hasil skor variabel hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Skor Dan Frekuensi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII
MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil Belajar	Frekuensi
85	1
83	1
82	4
81	3
80	4
79	7
78	3
77	5
76	2
75	3
Jumlah	33

Adapun data perolehan skor hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 11.

Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 20, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel Y

$$My = \frac{\sum fy}{n} = \frac{2608}{33} = 79,0303$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel X1

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{\sum (y')^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{182}{33} - \left(\frac{0}{33}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5,515152 - 0} \\
 &= \sqrt{5,515152} \\
 &= 2,3488360753
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_y = 79,0303$ dan $SD_y = 2,3488360753$. Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- $M_y + 1 SD_y$ = kategori hasil belajar siswa tinggi
- $M_y - 1 SD_y$ sampai $M_x + 1 SD_x$ = kategori hasil belajar siswa sedang
- $M_y - 1 SD_y$ = kategori hasil belajar siswa rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1 SD_y &= 79,0303 + 2,3488360753 \\
 &= 81,3791360753 \\
 &= 81 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

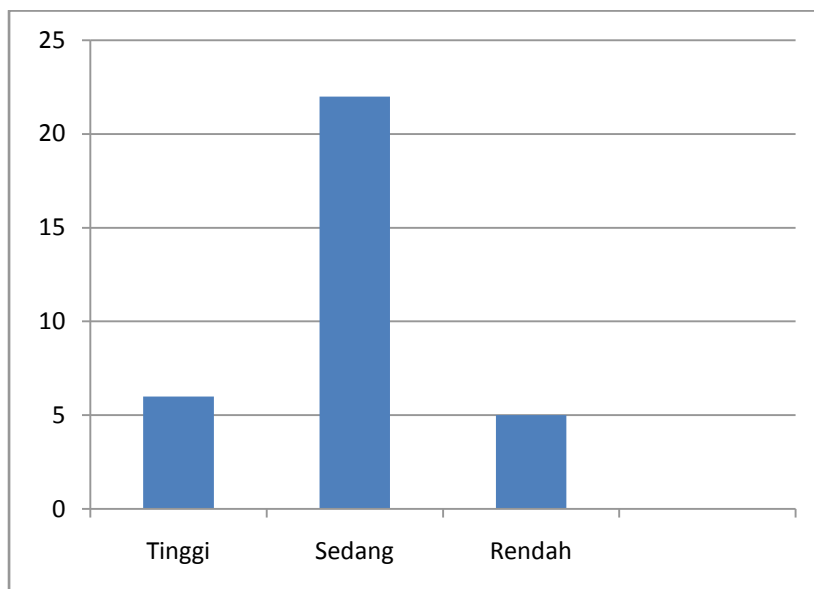
$$\begin{aligned}
 M_y - 1 SD_y &= 79,0303 - 2,3488360753 \\
 &= 76,6814639247 \\
 &= 77 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 77-81 dikategorikan hasil belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 77 dikategorikan hasil belajar siswa rendah.

Tabel 4.8
Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Kategori
1	>81	6	Tinggi
2	77-81	22	Sedang
3	<77	5	Rendah
	Jumlah	33	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dalam kategori sedang frekuensi sebanyak 22 sedang, dalam kategori rendah frekuensi sebanyak 5 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang. Hal ini akan diperjelas dengan gambar histrogram seperti dibawah ini:



4.9 Gambar Histogram
 Gambar Histogram Hasil Belajar
 Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

C. Analisis Data (Pengujian Hipsotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.10
 Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent

Hasil belajar	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Gaya belajar	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Minat belajar	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	.111	33	.200*	.968	33	.434
Gaya belajar	.096	33	.200*	.962	33	.303
Minat belajar	.121	33	.200*	.982	33	.831

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka sig. hasil komputasi SPSS, baik variabel gaya belajar, minat belajar maupun hasil belajar, sama nilainya yaitu 0,200, dimana $0,200 > \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Tabel 4.11
Hasil Pengolahan Data Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil belajar *	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Gaya belajar						
Hasil belajar *	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Minat belajar						

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Gaya belajar	Between	(Combined)	88.970	17	5.234	.755	.714
	Groups	Linearity	49.724	1	49.724	7.172	.017
		Deviation from Linearity	39.246	16	2.453	.354	.976
	Within Groups		104.000	15	6.933		
Total			192.970	32			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Minat belajar	Between	(Combined)	162.636	23	7.071	2.098	.125
	Groups	Linearity	79.411	1	79.411	23.562	.001

Deviation from Linearity	83.225	22	3.783	1.122	.451
Within Groups	30.333	9	3.370		
Total	192.970	32			

Berdasarkan hasil output SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka akan memberikan hasil output sebagaimana pada tabel 4.11 di atas. Pada hasil output tersebut di atas diperoleh nilai sig. pada linearity adalah untuk gaya belajar 0,017, dan untuk minat belajar 0,001, dengan taraf signifikansi. Dimana $0,017 < \alpha$, dan $0,001 < \alpha$, hal ini berarti mengakibatkan H_0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa hubungan linier antara antara gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar berarti.

c. Uji Autokorelasi

Pada uji asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk e_i yang ada dalam fungsi regresi populasi.

Tabel 4.12
Hasil Pengolahan Data Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.450	1.82160	1.633

a. Predictors: (Constant), Minat belajar, Gaya belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui nilai DW 1,633, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel $N=33$ dan jumlah variabel independent 2 ($K=2$) maka diperoleh nilai du 1,5770.

Nilai DW 1,633 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,5770 dan kurang dari ($4-du$) $4-1,5770=2,423$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan. Pada tabel tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, serta perhitungan regresi linier berganda yaitu gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar siswa (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y).

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) = Gaya Belajar

Variabel Dependen (Y) = Hasil Belajar

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesi

Tabel 4.13
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya belajar ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.234	2.14961

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.234	2.14961

a. Predictors: (Constant), Gaya belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.724	1	49.724	10.761	.003 ^a
	Residual	143.246	31	4.621		
	Total	192.970	32			

a. Predictors: (Constant), Gaya belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.846	2.825		24.728	.000
Gaya belajar	.171	.052	.508	3.280	.003

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.13 bagian koefisien tersebut diatas, maka dibuat model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 x_1 + E \\
 &= 69,846 + 0,171 x_1 + E
 \end{aligned}$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 koefisien regresi variabel gaya belajar X_1 sebesar 0,171 menggambarkan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih, artinya dengan semakin besarnya gaya belajar maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.13 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 31 adalah sebesar 4,12. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,761 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig. nya dibawah 0,050 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,258. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel gaya belajar berpengaruh sebesar 25,8% dan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara minat belajar siswa (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y).

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_2) = Minat Belajar

Variabel Dependen (Y) = Hasil Belajar

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Tabel 4.14
 Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana Minat belajar Terhadap Hasil Belajar

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat belajar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.393	1.91394

a. Predictors: (Constant), Minat belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.411	1	79.411	21.678	.000 ^a
Residual	113.558	31	3.663		
Total	192.970	32			

a. Predictors: (Constant), Minat belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70.797	1.799		39.344	.000
Minat belajar	.114	.024	.642	4.656	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.14 bagian koefisien tersebut diatas, maka dibuat model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 x_1 + E \\
 &= 70,797 + 0,114 x_1 + E
 \end{aligned}$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 koefisien regresi variabel gaya belajar X_1 sebesar 0,114 menggambarkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih, artinya dengan semakin besarnya gaya belajar maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 31 adalah sebesar 4,12. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 21,678 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig. nya dibawah 0,050 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,412. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel gaya belajar berpengaruh sebesar 41,2% dan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar siswa (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y).

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) = Gaya Belajar

Variabel Independen (X2) = Minat Belajar

Variabel Dependen (Y) = Hasil Belajar

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Tabel 4.15
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat belajar, Gaya belajar ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.450	1.82160

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.002	2.519		26.602	.000
	Gaya belajar	.099	.048	.295	2.055	.049
	Minat belajar	.092	.025	.521	3.629	.001

a. Dependent Variable: Hasil belajar

a. Predictors: (Constant), Minat belajar, Gaya belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.423	2	46.712	14.077	.000 ^a
	Residual	99.546	30	3.318		
	Total	192.970	32			

a. Predictors: (Constant), Minat belajar, Gaya belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.15 bagian koefisien tersebut diatas, maka dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E \\
 &= 67,002 + 0,099 x_1 + 0,092 x_2 + E
 \end{aligned}$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 koefisien regresi variabel gaya belajar X_1 sebesar 0,484 menggambarkan bahwa gaya belajar dan minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih, artinya dengan semakin besarnya gaya belajar dan minat belajar maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.15 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 31 adalah sebesar 4,12. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,077 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig. nya dibawah 0,050 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel gaya belajar dan minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.15 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,484. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel gaya belajar dan minat belajar berpengaruh sebesar 48,4% dan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Interpretasi Dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh F_{hitung} (10,761) > F_{tabel} (4, 12) sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,258, artinya gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 25,8% terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 74,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Artinya hasil perhitungan SPSS pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah 25,8% tergolong rendah, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2010), 231.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya”.⁸⁰

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (21,678) > F_{tabel} (4, 12)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,412, artinya minat siswa berpengaruh sebesar 41,2% terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Artinya hasil perhitungan SPSS pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah 41,2% tergolong sedang, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

⁸⁰ Hamzah b. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 180

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan: “Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar akan tumbuh semangat untuk belajar dengan baik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi”.⁸¹

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (14,077) > F_{tabel} (4, 12)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti gaya belajar dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,484, artinya gaya belajar dan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 48,4% terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 51,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Artinya hasil perhitungan SPSS pengaruh gaya belajar dan minat belajar siswa

⁸¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 40.

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah 48,4% tergolong sedang, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa gaya belajar dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi gaya belajar dan minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Teori yang sesuai dengan kesimpulan ini adalah sama dengan teori sebelumnya, yaitu: “Murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka”.⁸² Teori tentang minat belajar siswa yaitu: “Minat juga besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat”.⁸³

⁸² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 139.

⁸³ Syaiful Bahri Djamsarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 25,8% , sedangkan 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Artinya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa tergolong dalam kategori rendah.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 41,2%, sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Artinya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa tergolong dalam kategori sedang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di

MTsNurulMujtahidinJoresanMlarakPonorogotahunajaran 2016/2017.

Besarpengaruhnyaadalah48,4%, sedangkan51,6%dipengaruhiolehfaktor lain yang

tidaksedangditeliti.ArtinyapengaruhgayabelajarterhadaphasilbelajarmatapelajaranFiqhisiswategolongdalamkategorisedang.

B. Saran

1. BagiSiswa

Setiapsiswaseharusnyadapatmengenaliapagayabelajarnya, karenaapabilakitabelajardenganmenggunakangayabelajar yang kitasukaiituakanmemudahkankitauntukmenerimainformasi yang disampaikanoleh guru. selainitusebaiknyasiswajugaharusmemilikiminatbelajar yang tinggipada proses pembelajaranmaupunpadamatapelajaranitusendiri, karenagayabelajardanminatbelajarsiswamerupakanfaktorpsikologis yang merupakanbagiandarifaktor intern yang dapatmempengaruhihasilbelajarsiswa. Jikasiswaengetahugayabelajar yang disukaidanminatbelajarsiswatinggi, diharapkanhasilbelajarsiswadapatmenjadilebihbaik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkanbisamembantusiswasiswinyadalammengenaligayabelajarnya, selainitujugamenanamkanminatbelajarpadamereka. Makadariitu, guru sanantiasamengembangkankemampundiuntukmenambahkreatifitasdalam

enentukan strategi yang paling tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal dan materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Berlian Juni Rosmawati Marpaung & Efendi Napitupulu, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Medan: 1 (April 2014), p-ISSN: 1979-6692; e-ISSN: 2407-7437

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.

DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2007.

Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Husdarta & Nurlan Kusmaedi. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

- Jensen, Eric. *Guru Super & Super Teaching Lebihdari 1000 StrategiPraktisPengajaran Super*, terj. Benyamin Molan. Jakarta: PermataPuri Media, 2010.
- Jihad, Asep& Abdul Haris, *EvaluasiPembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Karwati, Euis&DonniJuniPriansa.*ManajemenKelas (Classroom management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, danBerprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kementerian Agama RI.*Ar-Rahim Al-Qur'an danTerjemahan*. Bandung: CV MikrajKhazanahIlmu, 2013.
- Kosmiyah, Indah. *BelajardanPembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahmud, *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: CV PustakaSetia, 2011.
- Nasution, *BerbagaiPendekatandalam Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT BumiAksara, 2008.
- Neolaka, Amos. *MetodePenelitiandanStatistik*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014.
- Priansa, DonniJuni. *KinerjadanProfesionalisme Guru FokuspadaPeningkatanKualitasPendidikan, Sekolah, danPembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *PsikologiPendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007.
- Rahayu, Siti. "PenggunaanMetode Durbin Watson DalamMenyelesaikan Model Regresi Yang MengandungAutokorelasi", *Skripsi* (2009), 24.
- Riduwan, *SkalaPengukuranVariabel-variabelPenelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riyanto, Yatim. *ParadigmaBaruPembelajaran: SebagaiReferensiBagi Guru/PendidikdalamImplementasiPembelajaran yang EfektifdanBerkualitas*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2012.
- Sardiman.*InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2001.

- Siberman, Melvin I. Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject, Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Subana, Statistik Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Taniredja, Tukiran. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah B. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Winarsunu, Tulus. Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan. Malang: UMM Press, 2002.